

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Persepsi santri Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan tentang konsep jihad meliputi arti jihad dan bentuk jihad, terutama pada tiga pondok pesantren yang menjadi subjek penelitian. Menurut mereka, jihad ialah bersungguh-sungguh dalam melakukan segala hal dan berjuang di jalan Allah. Meskipun tidak banyak santri yang mengetahui arti jihad secara bahasa maupun istilah, akan tetapi mereka mengetahui bentuk jihad yang benar. Dalam hal bentuk jihad, para santri mengutamakan menuntut ilmu dan melawan hawa nafsu sebagai jihad yang mereka lakukan. Selain menuntut ilmu dan melawan hawa nafsu, berdakwah dan berperang melawan *kafir harby* juga termasuk dari banyak pendapat santri tentang bentuk jihad. Mereka juga tidak memungkiri bahwasanya ada jihad dalam arti perang di dalam ajaran agama Islam. Namun, jihad tersebut hanya berlaku di zaman Nabi Muhammad dan para sahabat. Adapun di zaman sekarang jihad perang hanya berlaku di negara seperti Palestina, bukan di Indonesia. Para santri juga tidak setuju dengan tindakan terorisme yang mengatasnamakan jihad. Menurut mereka, tindakan tersebut adalah hasil dari pemahaman jihad yang keliru, sebab seorang muslim tidak boleh menyerang atau menyakiti orang lain tanpa alasan yang jelas.

Kesimpulan di atas hanya bersifat sementara waktu. Sebab, ada kemungkinan seiring dengan berjalannya waktu terjadi perubahan persepsi dari para santri tentang konsep jihad. Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

2. Adapun sumber pengetahuan santri di tiga Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan tentang jihad bervariasi. Variasi tersebut terletak pada perbedaan kitab yang digunakan di tiap Pondok Pesantren, terutama kitab yang menjadi rujukan sumber pengetahuan santri tentang jihad. Pendapat santri, banyak bersumber pada kitab-kitab yang mereka pelajari di Pondok Pesantren, dan hanya beberapa orang santri yang pendapatnya bersumber dari artikel internet dan media social youtube. Meskipun pendapat santri banyak bersumber dari kitab yang mereka pelajari, namun sumber pengetahuan santri paling dominan berasal dari penjelasan Ustadz/Pengajar di Pondok Pesantren. Penjelasan Ustadz dalam hal ini bukan berarti pendapat pribadi beliau semata. Penjelasan Ustadz yang dimaksud berupa pengembangan dari materi yang diajarkan, yakni menghubungkan materi yang diajarkan di dalam kitab dengan keadaan saat ini. Sehingga santri banyak terfokus pada penjelasan Ustadz bukan pada kitab yang dipelajari, dan mengingat tentang jihad dari penjelasan Ustadznya. Namun, apa yang dijelaskan oleh Ustadz pastilah memiliki dasar baik dari kitab ataupun dari guru-guru beliau. Meskipun kitab rujukan santri di Pondok

Pesantren berbeda-beda, akan tetapi persepsi mereka tentang konsep jihad tidak jauh berbeda bahkan memiliki banyak kesamaan.

B. Saran-Saran

Menurut penulis, apa yang diajarkan oleh Pondok Pesantren tentang jihad sudah cukup baik. Akan tetapi yang perlu di evaluasi ialah pengajaran jihad secara bahasa dan istilah. Yang mana masih banyak santri yang belum mengetahui arti jihad secara bahasa maupun istilah. Meskipun mereka mengetahui bentuk jihad, namun alangkah baiknya apabila mereka juga mengetahui arti jihad secara bahasa dan istilah. Hal tersebut untuk menambah pengetahuan santri tentang jihad, sehingga mereka bisa memahami makna jihad secara menyeluruh.

Kemudian, dikarenakan ada sebagian santri yang belum mengetahui sama sekali tentang jihad, maka menurut penulis hendaknya pengajaran tentang jihad memiliki porsi yang lebih banyak. Agar santri yang baru masuk pun memiliki pengetahuan tentang jihad meskipun hanya pengetahuan dasar. Sehingga dapat mencegah timbulnya pemahaman jihad yang keliru khususnya di kalangan para santri Pondok Pesantren.